

ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMPN 5 SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Riyanti Nurdiana*, Suriyana

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

*Corresponding author email: riyanti@unukalbar.ac.id

Article History

Received: 08 May 2025

Revised: 19 May 2025

Published: 22 May 2025

ABSTRACT

The program from the Ministry of Education and Culture's policy, namely conducting the "Sekolah Penggerak" Program, directs schools to implement an independent curriculum, one of which is implementing differentiated learning in the classroom. Differentiated learning at SMPN 5 Seponti, North Kayong Regency has begun to be implemented by teachers in the learning process even though it has not been maximized. There are misconceptions about differentiated learning and further analysis of the implementation is needed so that schools can conduct follow-up. The purpose of the research is to describe the implementation of differentiated learning that has been implemented by teachers at SMPN 5 Seponti so that it is hoped that the results of the research can be a reference for the implementation of follow-up for more optimal differentiated learning. The purpose of this study is to describe the implementation of differentiated learning at SMPN 5 Seponti, North Kayong Regency. The method in this research uses a qualitative approach with the stages of description, reduction and selection. Data analysis with descriptive method through data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that there was an implementation of differentiated learning in the learning process of Mathematics, Informatics, English and Physical Education, Sports and Health at SMPN 5 Seponti. Differentiated learning is applied based on the concept of differentiation in the Merdeka curriculum, which is applied to content, process, product and assessment.

Keywords: learning, differentiated, SMPN 5 Seponti

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Nurdiana, Riyanti & Suriyana. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smpn 5 Seponti Kabupaten Kayong Utara. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*,



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah salah satunya yaitu Program Sekolah Penggerak. Pada program tersebut adalah memberikan dukungan dalam implementasi kurikulum sekolah penggerak yaitu pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran atau pengimbasan bagi satuan Pendidikan lainnya (Dinn Wahyudin, 2024). Inti dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses belajar di kelas adalah tenaga pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan diferensiasi konten, proses dan produk (Jayanti et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Seponti telah terlaksana selama 1 tahun lebih dengan dipantau dan dibina oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) untuk menjalankan program-program yang diarahkan Balai Guru Penggerak (BGP) salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas. Hasil observasi FSP pada saat kunjungan lapangan di SP SMPN 5 Seponti menunjukkan bahwa guru-guru sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dikelas namun belum tertulis pada modul ajar secara detail

dan spesifik. Hal ini diperkuat dari wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu dari hasil observasi kinerja kepada guru-guru pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan belum terjadi secara maksimal berdasarkan konsepsi pembelajaran berdiferensiasi menurut kemendikbudristek.

Guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik siswa yang berbeda – beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu siswa dan siswa yang lain yang berbeda karakteristik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam mensikapi perbedaan karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan berbeda untuk setiap siswa atau membedakan antara siswa yang pintar dan kurang pintar (Desy Wahyuningsari, dkk; 2022). Landasan sosiologis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar dikembangkan atas dasar adanya perbedaan kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik (Muhammad Kemal, 2024).

Pada umumnya disebuah sekolah atau kelas, terdapat berbagai macam karakteristik peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena

itu, diperlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru bisa memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan peserta didik yang lain (Heny Khristiani, 2021). Pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan aktif siswa, tetapi juga berperan dalam mengurangi hambatan belajar. Dengan memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa secara individual, pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa dengan kebutuhan yang beragam untuk lebih memahami materi (Ifke Hildayanti Kuheba, 2024).

Menurut (Saputra, 2024) pentingnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, harus secara khusus dikaji dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang

beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif (Sagul Haratua et al., 2024). Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, kelompok yang dibentuk akan bersifat fleksibel, di mana murid yang memiliki kekuatan dalam bidang tertentu akan bergabung dengan teman yang lain dan bekerjasama dengan teman-temannya (Westri Andini, 2016).

Beberapa penelitian relevan yang menunjukkan perlunya analisis pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut: 1) penelitian (Tera Astria, 2023) dengan judul “ Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis” hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, minat dan bakat siswa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis; 2) penelitian (Mirzachaerulsyah, Edwin; 2023)menyatakan sinergitas antara guru dengan peserta didik dapat menghasilkan luaran pembelajaran yang sesuai dengan dimensi pembelajaran berdiferensiasi seperti proses pembelajaran sejarah yang menarik dan bermakna, pengalaman belajar yang tertaut dengan

profil peserta didik dan kemudian minat belajar mereka; 3) penelitian (Kurnia Fitra et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian yaitu profil kesadaran berkelanjutan (sustainability awareness) siswa SMP yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori *excellent*/ luar biasa dengan persentase 80,8%; 4) penelitian (Muslimin, 2022) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar murid.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas pada guru yang telah memperoleh sertifikat guru penggerak. Seiring dengan perkembangan konsep pembelajaran yang inklusif, kurikulum Merdeka menjadi salah satu wadah yang memungkinkan setiap guru untuk menjalankan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberagaman siswa (Sinaga, 2024). Diferensiasi proses meliputi kegiatan berjenjang, menyediakan pertanyaan pemandu, membuat agenda individual, memfasilitasi durasi waktu bagi siswa dalam menyelesaikan tugasnya, mengembangkan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik, dan membuat kelompok sesuai dengan kemampuan dan minat dari masing-masing murid (Usman, 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya (Heny Khristiani, 2021) sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah terlaksana di SMPN 5 Seponti Kabupaten Kayong Utara agar dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai informasi dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut proses pembelajaran berikutnya yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian berfokus pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi dokumen kemudian menginterpretasikan makna, gejala, proses dan karakteristik baik individu ataupun kelompok. Sumber data

diperoleh bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono, 2013) pada penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang terdapat pada analisis awal yaitu analisis urgensi kebutuhan sekolah akan informasi yang diperlukan dari peneliti setelah pelaksanaan penelitian.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada solusi masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah informasi terkait pelaksanaan penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan di SMPN 5 Seponti Kabupaten Kayong Utara. SMP ini merupakan salah satu sekolah penggerak Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kayong Utara. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 5 Seponti yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan mengutamakan kebutuhan, minat atau gaya belajar siswa dan melaksanakan diferensiasi konten, proses atau produk dalam pembelajarannya. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memudahkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Berjalannya proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas pada beberapa mata pelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun proses pembelajaran yang baik sehingga materi pelajaran dapat mudah tersampaikan dan juga mudah dipahami oleh peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dari mulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Peneliti merasa perlu mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 5 Seponti karena berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah bahwa pembelajaran berdiferensiasi masih memerlukan gambaran yang jelas terhadap prosesnya yang dapat berdampak kepada

siswa, guru memerlukan penyamaan persepsi agar tidak terjadi miskonsepsi pembelajaran berdiferensiasi sehingga dibutuhkan analisis pembelajaran berdiferensiasi yang sudah terlaksana untuk nantinya dapat dievaluasi dan tindak lanjut sehingga pelaksanaan berdiferensiasi berikutnya dapat berjalan optimal. Informasi hasil penelitian yang diperlukan oleh guru juga menjadi kebutuhan karena pembelajaran berdiferensiasi dari modul ajar yang dianalisis memberikan motivasi bagi pelaksanaan yang sudah sesuai dengan tahapan atau makna dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri sehingga guru yang belum melaksanakan juga akan mendapatkan arahan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dikelas.

2. Tahap reduksi

Pada tahap ini peneliti fokus pada rancangan teknik dan instrument yang akan digunakan untuk menganalisis terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan modul ajar pada mata Pelajaran yang menerapkan. Hal yang dilakukan adalah kajian pustaka untuk mendapatkan referensi tepat yaitu teknik dan instrument yang dapat menganalisis keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dikelas serta konfirmasi terhadap pelaksanaan sesuai modul ajar yang sudah

dibuat. Teknik dan instrument yang digunakan adalah observasi dengan lembar pengamatan dan wawancara dengan pedoman wawancara.

3. Tahap seleksi

Penelitian dilaksanakan pada dua hari kegiatan secara berturut-turut, hari pertama observasi terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kegiatan pada modul ajar yang dibuat kemudian hari kedua konfirmasi pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru yang sudah melaksanakan melalui wawancara.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Seponti dilaksanakan sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka. Pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik serta mendapat antusias dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses awal sampai akhir tahapan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta pernyataan dari wawancara bersama dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa menjadi fleksibel dalam memilih produk dan menyajikan menurut kemampuan masing-masing dan guru memfasilitasi sesuai juga dengan model pembelajaran Kooperatif serta diferensiasi konten dan proses. Untuk pelajaran Informatika, perancangan

pembelajaran ini dibuat dengan sungguh-sungguh, karena dokumen modul ajar tersebut menjadi pedoman guru dalam mengajar. Guru mata Pelajaran ini mengkonfirmasi melaksanakan hasil diagnostik di kelas untuk melihat minat belajar siswa terlebih dahulu melalui pembelajaran visual dan audio visual sehingga diferensiasi yang mereka buat yaitu pamflet dan video pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru telah mempersiapkan modul ajar sehingga pelaksanaan pembelajaran terstruktur sesuai dengan pedoman modul ajar yang telah di susun oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Inggris tidak secara mendetail dijelaskan pada langkah-langkah kegiatan inti seperti pada pembelajaran Matematika dan Informatika tetapi pada asesmen yang diterapkan. Asesmen disesuaikan dengan diferensiasi produk artinya anak diberikan kebebasan untuk memilih produk pemahaman pembelajaran yang mereka kuasai. Pembelajaran PJOK ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi. Aktivitas pembelajaran yang memperlihatkan proses berdiferensiasi terlihat pada asesmen yang beragam. Siswa diberikan keleluasaan dalam memilih asesmen sesuai level kompetensi. Level kompetensi terukur pada kegiatan-kegiatan fisik yang dilaksanakan kemudian

siswa dapat mengukur setingkat mana capaian dari kegiatan-kegiatan yang sudah maksimal dilakukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMPN 5 Seponti Kabupaten Kayong Utara dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Ada empat mata pelajaran yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu Matematika, Informatika, Bahasa Inggris dan PJOK.
2. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan berdasarkan konsep berdiferensiasi yang ada pada kurikulum Merdeka yaitu diterapkan pada konten, proses, produk maupun asesmen.
3. Pembelajaran berdiferensiasi terdapat modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan sudah diobservasi Kepala Sekolah sehingga masih terdapat perbaikan yang perlu ditindak lanjuti
4. Kepala Sekolah SMPN 5 Seponti belum mewajibkan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru sehingga pembelajaran ini hanya menjadi salah satu yang diterapkan guru sebagai implementasi Sekolah Penggerak

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Fitratun Annisya & S. IP, S. Sukarno, Eds.). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Desy Wahyuningsari, dkk. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*.
- Dinn Wahyudin, dkk. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Heny Khristiani, dkk. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Ifke Hildayanti Kuheba, dkk. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kema*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4.
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya*. 4, 561–566. <http://jurnaledukasia.org>
- Kurnia Fitra, D., Copriady, J., & Zulirfan. (2023). *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi IPA dalam mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development)*. Seminar Nasional LPPM UMMAT, 2.
- Mirzachaerulsyah, E. (n.d.). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 1–6. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7560689>
- Muhammad Kemal, dkk. (2024). *Kebijakan dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Ku Merdeka yang Fleksibel; Apakah memang Fleksibel*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 1.
- Muslimin, dkk. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8 (2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa>
- Sagul Haratua, C., Eka Pratiwi, A., Supriadi, D., Faroha Huriyatussania, F., Hendriana, H., & Rosdiana. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada*

- Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 07 No. 01(01), 12530.
- Saputra, M. A. dan A. S. (2024). Analisis Kemampuan Calon Guru Bahasa Inggris dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 4.
- Sinaga, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Rongguruhuta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 Nomor 2.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Tera Astria, R. dan A. B. K. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Volume 6 Nomor 2. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2647>
- Usman, dkk. (2022). Pemahaman Salah Satu Guru di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5 Nomor 1.
- Westri Andini, D. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke- SD- An*, Vol 2, Nomor 3.